

# **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DALAM MERESPON INFORMASI PERSUASIF AUDITEE**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**SIGIT WIRA PRATAMA**

**NIM. 12030112150034**

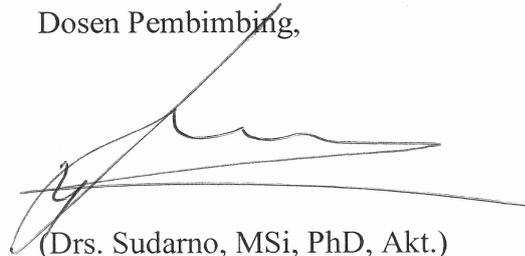
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sigit Wira Pratama  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150034  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR  
DALAM MERESPON INFORMASI  
PERSUASIF AUDITEE**  
Dosen Pembimbing : Drs. Sudarno, MSi, PhD, Akt.

Semarang, Juli 2014

Dosen Pembimbing,



(Drs. Sudarno, MSi, PhD, Akt.)  
NIP 19650520 199001 1001

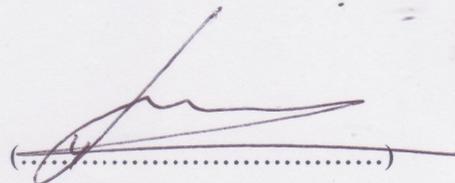
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Sigit Wira Pratama  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150034  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR  
DALAM MERESPON INFORMASI  
PERSUASIF AUDITEE**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Februari 2015

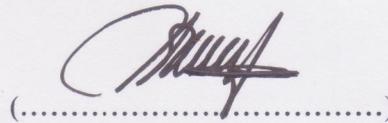
### Tim Penguji

1. Drs. Sudarno., MSi. Ph.D. Ak



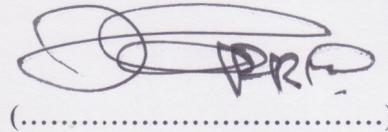
(.....)

2. Dr. Agus Purwanto., MSi. Ak



(.....)

3. Herry Laksito., SE. MAdv.Acc. Ak



(.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sigit Wira Pratama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DALAM MERESPON INFORMASI PERSUASIF AUDITEE**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,        Februari 2015

Yang membuat pernyataan,

Sigit Wira Pratama  
NIM. 12030112150034

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“...Dan boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. “ (Q.S. Al-Baqarah:216)*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)*

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (Q.S. Ar-Ra’ad:11)*

### **PERSEMBAHAN**

*Dengan segenap cinta dan kasih, sebagai bentuk kesungguhanku*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk istri dan anak-anakku*

*Atas limpahan kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa*

*Serta kupersembahkan skripsi ini bagi ayah dan ibu*

*Sebagai bentuk cinta, kasih dan baktiku*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahanNya, sehingga penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pengalaman Auditor Dalam Merespon Informasi Persuasif *Auditee*", dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan penjelasan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Anis Chariri, SE., M.Com., PhD., Akt. Selaku Pembantu Dekan I atas izin penelitian yang telah diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si. Selaku dosen wali atas waktu dan bimbingan yang diberikan selama perwalian.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang sudah banyak berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan.
7. Arief Kurniawan, Aries Muladi, dan Martalina Kalincayo Purba atas, terima kasih atas dukungan dan doanya selama bimbingan penyusunan skripsi.
8. Alief Zain Muttaqin, Dwinanda Harsa, Imron Khakim, Nico Febrianto, Rizky Romadhoni, Shohib Abror dan Sofwan Aries Sandy, atas kekeluargaan, dukungan dan doanya.
9. Teman-teman kelas kerjasama BPK RI – Kementerian Keuangan RI UNDIP'41.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dapat disampaikan sehingga menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca atau pun pihak yang memerlukannya.

Semarang, Juli 2014

Sigit Wira Pratama  
NIP. 12030112150034

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap preferensi auditor dalam memilih item-item sistem pengendalian internal (SPI) pengadaan barang/ jasa. Serta Pengalaman auditor terhadap respon auditor atas informasi persuasif yang disediakan oleh *auditee*.

Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK RI baik BPK RI Pusat maupun BPK RI Perwakilan. Sampel dipilih dengan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 235 dan hanya 85 kuesioner yang kembali. Analisis data menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau *simple regression* dengan bantuan program *SPSS (statistical Product and Service Solution)* versi 21.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi auditor dalam memilih item-item SPI pengadaan barang/ jasa. Pengalaman mempengaruhi respon auditor dalam kondisi Manajemen Rating Tinggi (MRT) dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap respon auditor dalam kondisi Manajemen Rating Rendah (MRR).

Kata Kunci : pengalaman audit, preferensi item-item SPI, pengadaan barang/ jasa, respon auditor

## **ABSTRACT**

*This research was aimed to examine empirically the influence of auditor's experience on procurement internal control items selection. And the influence of auditor's experience on persuasiveness of information provided by auditee.*

*The sample of this research are auditors who work in Indonesian Supreme Audit Board (head office and representative office). The sample was conducted by simple random sampling. collecting data was conducted by questionnarre distributed directly to auditor as much 235 and only 85 questionnare replied. Data analysis used ordinary least square or simple regression method perform by SPSS (Statistical Product anda Service Solution) ver 21.0.*

*The result of this research showed that experience not influence the selection proses of internal control items. And, experience do influence auditor's respon on persuasiveness of information provided by auditee in two condition Management Low Rating and Management High Rating.*

*Key word : audit experience, selection of internal control items, procurement, auditor's respons*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
1. 1. Latar Belakang Masalah .....	1
1. 2. Rumusan Masalah .....	7
1. 3. Tujuan dan Kegunaan .....	8
1. 4. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA .....	12
2. 1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	12
2.1.1. Teori Disonansi Kognitif .....	12
2.1.2. Pemeriksaan ( <i>Auditing</i> ) .....	13
2.1.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	24
2. 2. Kerangka Pemikiran .....	25
2. 3. Hipotesis .....	26
BAB III. METODE PENELITIAN .....	28
3.1. Rancangan Penelitian .....	28
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	28
3.3. Populasi dan Sampel .....	32

3.4. Jenis dan Sumber Data .....	32
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	32
3.6. Metode Analisa .....	33
3.6.1. Statistik Deskriptif .....	33
3.6.2. Uji Kualitas Data .....	33
3.6.3. Uji Asumsi Klasik .....	34
3.6.4. <i>Analysis of Variance</i> (ANOVA) .....	35
3.6.5. Uji Hipotesis .....	35
3.7. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	37
4.1.1. Profil Responden .....	38
4.2. Analisis Data .....	39
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.2.2. Analisis Kualitas Data .....	41
4.2.3. Analisis Asumsi Klasik .....	44
4.2.4. <i>Analisis of Variance</i> (ANOVA) .....	48
4.2.5. Uji Hipotesis .....	49
4.3. Interpretasi Hasil .....	55
4.3.1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Preferensi Auditor Dalam Memilih Item-Item SPI .....	55
4.3.2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Respon Auditor ....	56
BAB V. PENUTUP.....	59
5.1. Simpulan .....	59
5.2. Keterbatasan .....	60
5.3. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1. Tingkat Pengembalian Kuisisioner .....	38
Tabel 4.2. Profil Responden .....	39
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	40
Tabel 4.4. Validitas Konstruk .....	41
Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Uji Validitas Konstruk .....	43
Tabel 4.6. Ringkasan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov .....	46
Tabel 4.7. Koefisien Determinansi ( $R^2$ ) Hipotesis 2 .....	52
Tabel 4.8. Uji Statistik F Respon Auditor Hipotesis 2 .....	53
Tabel 4.9. Uji Statistik t Respon Auditor Hipotesis 2 .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Alur Penerimaan Informasi .....	23
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 4.1 Persebaran Residu Dependen variabel Item-Item Pengendalian Internal .....	45
Gambar 4.2 Persebaran Residu Dependen variabel Respon Auditor MRR ..	45
Gambar 4.3 Persebaran Residu Dependen variabel Respon Auditor MRT ..	46
Gambar 4.4 Scatterplots Total Item .....	47
Gambar 4.5 Scatterplots Respon Auditor MRR .....	47
Gambar 4.6 Scatterplots Respon Auditor MRT .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	Deskriptif Data Penelitian..... 65
Lampiran B	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... 67
Lampiran C	Uji Validitas..... 68
Lampiran D	Uji Reliabilitas Data..... 76
Lampiran E	Uji Kolmogorov-Smirnov..... 77
Lampiran F	<i>Analysis Of Variance</i> (ANOVA)..... 79
Lampiran G	Uji Hipotesis 1..... 81
Lampiran H	Uji Hipotesis 2a (MRR)..... 85
Lampiran I	Uji Hipotesis 2b (MRT)..... 87
Lampiran J	Kuesioner..... 89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahulaun ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap preferensi item-item sistem pengendalian internal (SPI) pengadaan barang/jasa dan pengaruh pengalaman auditor dalam merespon informasi persuasive manajemen/ auditee khususnya dalam kondisi pengadaan barang dan jasa pemerintah. Selain itu, bab ini juga menguraikan mengenai rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan. Berikut penjelasan rinci masing-masing bagian.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Auditing (pemeriksaan) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, Elder & Beasley; 2008). Pengadaan barang/ jasa pemerintah menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 4 tahun 2015 adalah kegiatan untuk memperoleh barang/ jasa oleh Kementerian/ Lembaga/ Satuan Kerja Perangkat Daerah/ Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/ jasa. Pemeriksaan terhadap kegiatan pengadaan barang/ jasa pemerintah merupakan salah satu bentuk pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara yang merupakan domain BPK RI.

Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dalam hal audit, BPK RI telah menyiapkan para auditornya dengan memberikan pelatihan dalam pemeriksaan pengadaan barang/ jasa pemerintah. Selain memberikan pelatihan, BPK RI juga melengkapi auditornya dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan pemeriksaan. Namun setiap auditor merupakan satu pribadi yang unik sehingga terkadang terdapat perbedaan pengertian, pemahaman atau persepsi setiap auditor atas pemeriksaan pengadaan barang/ jasa. Serta dalam suatu audit, auditor tidak terlepas dari berbagai sumber informasi terkait dalam tugas tersebut. Auditor diharuskan dapat mengumpulkan berbagai macam bukti audit melalui berbagai sumber informasi. Informasi adalah data yang telah diproses dan diatur ke dalam bentuk output yang memiliki arti bagi seseorang yang menerimanya, bersifat wajib, mendasar atau bebas (Romney & Steinbart; Sistem Informasi Akuntansi). Informasi tersebut berasal dari sumber informasi yang merupakan suatu tempat atau wadah berkumpulnya informasi.

Terdapat tiga unsur utama yang sering dibicarakan dalam penyampaian suatu informasi yaitu (1) sumber informasi/ pemberi informasi; (2) pesan/ informasi yang disampaikan; (3) penerima pesan/ informasi (Heartly & Bruckmann;2007). Dalam pelaksanaan tugas audit, auditor bisa disebut sebagai penerima pesan. Beberapa penelitian telah membahas mengenai kredibilitas sumber informasi, baik dari segi kompetensi, tingkat keterpercayaan, reliabilitas, dan objektivitas yang mempengaruhi tingkat persuasi suatu informasi. Namun masih sedikit yang membahas bagaimana penerima pesan merespon pesan/ informasi yang diterima. Dalam hal ini, bagaimana auditor merespon, menyaring

dan mengevaluasi informasi yang ada, sehingga dapat dipergunakan dalam penugasan audit.

Salah satu sumber informasi audit adalah manajemen auditee. Informasi manajemen bersifat dominan, mudah menyebar antar auditor dalam pelaksanaan audit. Pertimbangan penggunaan informasi manajemen ini menimbulkan dilema bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Disatu sisi bahwa manajemen mengetahui seluk beluk, latar belakang dan segala sesuatu yang dilakukan dalam entitas yang diperiksa (*auditee*), sehingga informasi manajemen sangat bisa dipercaya. Namun, disisi lain bahwa kinerja manajemen inilah yang diaudit oleh auditor, sehingga objektivitas informasi manajemen dapat diragukan karena adanya kepentingan manajemen dalam mempengaruhi pelaksanaan audit. Dualisme inilah yang memicu perdebatan, apakah informasi yang berasal dari manajemen dapat digunakan atau tidak. Dalam Standar Profesi Akuntan Publik, pada standar audit 230 (SA 230) pernyataan nomor 8, dijelaskan:

Auditor tidak menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya bahwa manajemen adalah jujur

Dalam proses menerima informasi manajemen ini, auditor diharuskan menggunakan skeptisme professional mengevaluasi dan memilah informasi manajemen untuk dapat menemukan informasi yang berguna bagi kegiatan audit yang dilaksanakan (bukti audit). Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN. 2007) juga telah dijelaskan bahwa :

Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksa menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti. Karena bukti dikumpulkan dan dievaluasi selama pemeriksaan, skeptisme profesional harus digunakan selama pemeriksaan

Respon auditor terhadap informasi yang disediakan oleh manajemen, bermacam-macam, bergantung pada jenis informasi yang diterima dan pengetahuan auditor atas informasi tersebut. Pada paragraf sebelumnya telah dijelaskan bahwa objektivitas informasi yang berasal dari manajemen perlu dipertanyakan. Manajemen yang menjalankan kegiatan utama suatu entitas, manajemen yang menjadi auditee dan kinerja manajemen yang menjadi obyek pemeriksaan, sehingga terkadang informasi yang disampaikan manajemen bersifat persuasi. Informasi persuasif dapat diartikan sebagai informasi yang mengajak seseorang dengan memberikan alasan dan prospek yang menyakinkan. Manajemen memberikan informasi persuasif kepada auditor agar auditor mengikuti langkah dan setuju atas tindakan manajemen menjalankan suatu kegiatan entitas. Persuasivitas suatu informasi juga bergantung pada independensi penyedia bukti/ informasi (Arens, Elder & Beasley; 2008).

Respon auditor juga dipengaruhi oleh pengetahuan auditor. Pengetahuan auditor tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui proses berpikir, berkomunikasi dan bersosialisasi yang cukup lama. Pengetahuan tersebut didapat auditor ketika auditor melaksanakan tugas audit yaitu dengan berkomunikasi dengan auditee, berkomunikasi dengan rekan sejawat, melakukan evaluasi bukti dan sebagainya. Ketika auditor melakukan pengembangan atas judgment professional dengan

mengevaluasi bukti-bukti yang terkumpul dari manajemen dibandingkan dengan bukti-bukti yang diperoleh dari sumber eksternal, jumlah pengetahuan auditor tersebut akan mempengaruhi judgement atas evaluasi bukti-bukti tersebut. Pengalaman lapangan memberikan seluas-luasnya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan audit terutama untuk membangun pola pikir yang efektif dalam mengintegrasikan dan mengumpulkan bukti selama proses tugas evaluasi (Bonner 1990). Sehingga pola pikir tersebut dapat dengan segera menentukan item-item pengendalian internal manakah yang penting dalam suatu pengadaan barang dan jasa pemerintah. Lebih lanjut lagi, pengetahuan yang diterima berdasarkan pengalaman pribadi dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menentukan pokok masalah dan kemampuan untuk membedakan dan melakukan analisa integral lebih efektif (Chi et al. 1982). Selain itu, pengetahuan membantu auditor memberikan keputusan berdasarkan pertimbangan kecukupan bukti yang dikumpulkan. Pertimbangan tersebut ada karena adanya pengalaman yang membantu auditor mengembangkan struktur pengetahuan komprehensif dan meningkatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan itu secara efektif (Tubbs 1988).

Pengalaman audit diharapkan untuk mempercepat pengembangan dan penggunaan dari pengetahuan akan persuasi. Pengetahuan akan persuasi dijelaskan sebagai kumpulan keyakinan yang saling berhubungan terkait dengan 1) kejadian-kejadian psikologi sebagai instrumen persuasi, 2) sebab dan akibat dari kejadian-kejadian tersebut, 3) pentingnya kejadian-kejadian tersebut, 4) kemampuan seseorang untuk mengontrol respon psikologis mereka, 5) jalur

sementara proses persuasi dan 6) efektivitas dan kesesuaian atas taktik persuasi khusus (Friestad dan Wright 1994 dalam Kaplan et. al. 2008). Dalam hal audit, kemampuan persuasi ini akan membantu auditor untuk mengidentifikasi bagaimana, kapan dan kenapa manajemen mencoba untuk mempengaruhi auditor selama pelaksanaan tugas audit dan membantu auditor merespon tindakan manajemen tersebut. Lebih lanjut lagi pengetahuan akan persuasi manajemen ini termasuk kemampuan auditor untuk mengetahui motif-motif dan taktik yang dilakukan manajemen. Pengetahuan persuasi ini akan timbul bila terdapat perilaku-perilaku yang mencurigakan. Dengan kata lain, pengalaman membantu auditor untuk dapat memilih jenis informasi yang dijadikan sebagai bukti. Pemilihan jenis informasi ini berkaitan dengan preferensi atau persepsi atas informasi tersebut. Berkaitan dengan pengadaan barang/ jasa pemerintah, pengalaman berperan dalam penentuan tingkat kepentingan (*degree of importance*) dari item-item sistem pengendalian internal pengadaan barang/ jasa tersebut.

Penelitian ini, berbentuk eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efek dari informasi mengenai penilaian manajemen atas reliabilitas pengendalian internal entitas terperiksa (auditee) pada judgement professional auditor atas pengendalian internal tersebut ketika informasi-informasi manajemen telah dikumpulkan. Penelitian ini merupakan replikasi dari eksperimen jurnal akademik Steven E. Kaplan, Edward F O'Donnell dan Barbara M. Arel (2008) dengan menggunakan materi eksperimen pengujian pengendalian internal pada proses pengadaan barang dan jasa pemerintah di Indonesia. Variable yang diuji adalah

variabel pengalaman auditor terhadap pemilihan item-item SPI pengadaan barang/ jasa dan respon (dhi. judgment) auditor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pengalaman audit seorang auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerangka berpikir dan bertindak seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit. Untuk melihat adanya suatu efek pengalaman audit terhadap kerangka berpikir dan bertindak auditor dalam menghadapi informasi persuasif manajemen (*auditee*), diperlukan suatu pengujian atas pengalaman auditor tersebut dalam bentuk eksperimen. Eksperimen yang akan digunakan menggunakan materi pengadaan barang dan jasa pemerintah yang berfokus pada pengendalian internal pengadaan barang dan jasa pemerintah yang dilakukan manajemen (*auditee*). Studi ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara auditor bertindak sesuai dengan kondisi yang diciptakan melalui eksperimen/ simulasi-simulasi yang dilakukan. Terlebih penting lagi kerangka auditor berpikir dan bertindak sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pernyataan, yaitu :

1. Terdapat pengaruh pengalaman yang signifikan terhadap tingkat kepentingan (*degree of importance*) item-item pengendalian internal atas kegiatan pengadaan barang/ jasa pemerintah;
2. Terdapat pengaruh pengalaman dalam merespon informasi dari manajemen/ auditee pada dua kondisi, yaitu :

2a. Ketika penilaian manajemen atas reliabilitas pengendalian internal manajemen kurang atau lebih rendah dari hasil penilaian auditor terdahulu atas kondisi yang ada, pengalaman auditor tidak akan berasosiasi dengan judgement auditor atas realibilitas pengendalian internal.

2b. Ketika penilaian manajemen atas reliabilitas pengendalian internal manajemen sama atau lebih tinggi dari hasil penilaian auditor atas kondisi yang ada, pengalaman auditor akan berasosiasi negatif dengan judgement auditor atas reliabilitas pengendalian internal.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1. Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menilai adanya pengaruh pengalaman terhadap pemilihan/ preferensi/ persepsi tingkat kepentingan (degree of importance) dari berbagai jenis item-item pengendalian internal pengadaan barang dan jasa.
2. Untuk menilai adanya pengaruh pengalaman pada suatu keadaan dimana nilai atas penilaian manajemen auditee terhadap pengendalian internal disebutkan rendah, dibandingkan dengan hasil pemeriksaan terhadap bukti yang dilakukan auditor, pengalaman auditor tidak berasosiasi dengan judgement professional auditor terhadap realibilitas pengendalian internal.

3. Untuk menilai adanya pengaruh pengalaman pada suatu keadaan dimana nilai atas penilaian manajemen auditee terhadap pengendalian internal disebutkan sama atau lebih besar daripada hasil pemeriksaan terhadap bukti yang dilakukan auditor, pengalaman auditor akan berasosiasi negative dengan judgment professional auditor realibilitas pengendalian internal.

### **1.3.2. Kegunaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kajian atas pengaruh pengalaman auditor dalam pelaksanaan audit. Dan memberikan referensi mengenai item-item pengendalian internal yang dipakai dalam melakukan pemeriksaan.

2. Bagi Para Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik dari para auditor dan berbagi pengalaman penugasan audit.

3. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia sebagai pihak penyedia dan pengembang tenaga-tenaga auditor eksternal pemerintah terkait dengan kebijakan dalam perencanaan, penerapan, evaluasi, dan pengembangan lebih lanjut dari penugasan auditor.

#### 4. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan bidang auditing.

#### **1.4. Sistematika penulisan**

Skripsi ini disusun atas 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antar bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, penjabaran kerangka pemikiran, ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu pengambilan data, kualitas data penelitian, teknik analisis data, uji hipotesis serta tahapan penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan, saran-saran serta pembatasan-pembatasan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai : (i) teori disonansi kognitif, (ii) pemeriksaan kegiatan pengadaan barang/ jasa pemerintah, (iii) uraian tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (iv) pembahasan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu dalam kerangka pemikiran.

#### **2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan mengenai pengalaman auditor dalam merespon sikap persuasif yang dilakukan oleh entitas/ manajemen terkait dalam penilaian reliabilitas pengendalian internal. Pengalaman auditor tidak serta merta dapat langsung digunakan untuk menilai suatu keadaan. Hal ini disebabkan adanya proses penyampaian informasi dari manajemen, menyampaikan pesan dan akhirnya diterima oleh auditor. Penyampaian-penyampaian informasi dan penilaian pengendalian oleh auditor dipengaruhi oleh kredibilitas sumber, kepentingan manajemen dan sampai pada pengalaman auditor pada kasus tertentu.

##### **2.1.1. Teori Disonansi Kognitif**

Teori ini dikemukakan oleh Leon Festinger (1957), menurut Festinger *dalam* Azwar (2003), “asumsi bahwa manusia selalu logis dan termotivasi untuk menjaga konsistensi kognitif ternyata harus berhadapan dengan kenyataan bahwa perilaku manusia sering kali irasional”. Motif yang terlalu kuat untuk mempertahankan konsistensi kognitif dapat menimbulkan perilaku yang irasional bahkan menyimpang. Lebih lanjut, Festinger mengatakan bahwa unsur kognitif adalah setiap pengetahuan, opini atau apa yang dipercayai orang mengenai

lingkungan, mengenai diri sendiri atau mengenai perilakunya. Disonansi kognitif sendiri adalah suatu keadaan psikologis yang tidak menyenangkan dalam diri manusia dimana terjadi konflik antara dua kognisi. Disonansi kognitif hanya dapat terjadi pada unsur-unsur yang relevan atau yang ada hubungannya satu sama lain.

Dua unsur kognitif yang relevan tapi tidak konsisten satu sama lain akan menimbulkan disonansi kognitif. Teori disonansi kognitif ini berpusat pada keadaan disonansi atau ketidak sesuaian yang terjadi diantara unsur-unsur kognitif yang relevan. Mann (1996) dalam Azwar (2003) memberikan setidaknya empat penyebab utama terjadinya inkonsistensi, yaitu (a) inkonsistensi logis, (b) norma dan tata budaya, (c) pendapat yang inkonsisten dengan perbuatan, (d) pengalaman masa lalu. Dalam penelitian ini pertentangan dua kognisi tersebut adalah pertentangan antara keyakinan dalam diri sendiri/ pengalaman audit dengan informasi hasil penilaian realibilitas SPI dari auditee dan tim pemeriksa terdahulu.

### **2.1.2. Pemeriksaan (Auditing)**

Auditing (pemeriksaan) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, Elder & Beasley; 2008). Auditor diharuskan dapat mengumpulkan berbagai macam bukti audit melalui berbagai sumber informasi. Informasi adalah data yang telah diproses dan diatur ke dalam bentuk output yang memiliki arti bagi seseorang yang menerimanya, bersifat wajib, mendasar atau bebas (Romney & Steinbart; Sistem Informasi Akuntansi). Sumber informasi adalah tempat atau wadah dalam mendapatkan informasi.

### **2.1.2.1. Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah di Indonesia**

Pengadaan barang/ jasa pemerintah di Indonesia adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/ Jasa oleh Kementerian/ Lembaga/ Satuan Kerja Perangkat Daerah/ dan Instansi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/ jasa. Pengadaan barang/ jasa pemerintah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu swakelola dan pemilihan penyedia barang/ jasa. Swakelola adalah pengadaan barang/ jasa di mana pekerjaannya direncanakan, dikerjakan dan/ atau diawasi sendiri oleh Kementerian/ Lembaga/ Departemen dan Instansi sebagai penanggung jawab anggaran. Sedangkan pemilihan penyediaan barang/ jasa dikelompokkan kedalam pelelangan umum, pelelangan terbatas, pelelangan sederhana, pemilihan langsung, seleksi umum, seleksi sederhana, penunjukan langsung dan pengadaan langsung.

Pengadaan barang/ jasa pemerintah dilakukan dengan prinsip-prinsip yang mendasari yaitu efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil/ tidak diskriminatif dan akuntabel. Seluruh rangkaian kegiatan pengadaan barang/ jasa pemerintah merupakan tanggungjawab dari kuasa pengguna anggaran/ barang dari suatu Kementrian/ Lembaga/ Departemen/ Instansi sehingga penting untuk setiap instansi harus melakukan pengendalian internal atas kegiatan tersebut sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 54 tahun 2010 beserta perubahan-perubahannya, yang terakhir diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 4 tahun 2015 tentang Perubahan Keempat

atas Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah.

#### **2.1.2.2. Pemeriksaan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah**

Pengadaan barang/ jasa pemerintah merupakan bagian dari pengelolaan keuangan negara berdasarkan Undang-Undang nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. BPK RI sebagai auditor negara berdasarkan Undang-Undang tersebut mempunyai kewajiban untuk melakukan pemeriksaan atas pengadaan barang/ jasa pemerintah.

Tahapan dari pemeriksaan tersebut sebagai berikut :

- 1) Pemahaman tujuan dan harapan penugasan;
- 2) Pemahaman entitas;
- 3) Penilaian risiko dan sasaran pemeriksaan;
- 4) Penetapan kriteria pemeriksaan;
- 5) Penyusunan Program Pemeriksaan dan PKP;
- 6) Pengumpulan dan analisis bukti;
- 7) Penyusunan temuan pemeriksaan;
- 8) Penyampaian temuan pemeriksaan;
- 9) Penyusunan konsep LHP;
- 10) Perolehan tanggapan dan tindakan perbaikan yang direncanakan;
- 11) Penyusunan dan penyampaian LHP.

Dalam kaitannya pemahaman entitas dan sasaran pemeriksaan, auditor harus melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal (SPI) pengadaan barang/ jasa manajemen/ auditee. Sistem pengendalian tersebut setidaknya dibagi

dalam beberapa kelompok, yaitu (i) ketentuan umum, (ii) perencanaan pengadaan barang/ jasa, (iii) pemisahan fungsi dan wewenang dalam pengadaan barang/ jasa, (iv) penentuan harga perkiraan sendiri (HPS), (v) ketepatan penggunaan metode pemilihan, penilaian dan evaluasi penawaran penyedia barang, (vi) kelengkapan kontrak, (vii) ketepatan jumlah dan spesifikasi barang/ jasa yang diserahkan, (viii) ketepatan pembayaran dan pelaporan barang/ jasa, dan (ix) pemanfaatan dan penggunaan barang/ jasa.

### **2.1.2.3. Persuasivitas Bukti**

Persuasivitas bukti audit mengacu pada dua hal yaitu, ketepatan dan kecukupan bukti (Arens *et al*). Lebih lanjut lagi, ketepatan bukti mengacu pada dua hal, yaitu relevansi bukti dan reliabilitas bukti. Relevansi bukti berkaitan dengan tujuan audit yang akan dilakukan oleh auditor sebelum bukti tersebut dianggap tepat. Sedangkan reliabilitas bukti mengacu pada tingkat dimana bukti tersebut dianggap dapat dipercaya atau layak dipercaya. Reliabilitas bukti diukur dengan beberapa dimensi, yaitu, independensi penyedia bukti, efektivitas pengendalian internal klien, pengetahuan langsung auditor, kualifikasi individu penyedia informasi, tingkat obyektivitas dan ketepatan waktu.

Persuasivitas bukti dipandang dari segi kecukupan bukti, mengacu pada ukuran sampel yang dipilih auditor. Setiap auditor wajib melakukan evaluasi keefektifan pengendalian internal dengan menggunakan sampel yang telah ditentukan. SPKN menyatakan bahwa bukti yang cukup, kompeten dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan rekomendasi pemeriksa.

#### 2.1.2.4. Kredibilitas Sumber

Informasi yang disampaikan kepada auditor tidak serta merta langsung diterima dan dianggap benar oleh auditor. Selain melihat jenis informasi yang disampaikan, auditor dalam menganalisa informasi wajib memperhatikan sumber informasi tempat informasi tersebut berasal, yaitu manajemen. Kredibilitas sumber informasi juga hal yang menjadi perhatian. Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengungkap bahwa perubahan sikap dapat terjadi karena faktor informasi antara lain sumber informasi, atau lebih tepatnya kredibilitas sumber informasi. Kredibilitas sumber informasi, kata “kredibilitas” bermakna perihal yang dapat dipercaya (KBBI). Kredibilitas memiliki kesamaan dengan *credibility* dalam Bahasa Inggris, *credibility* memiliki pengertian *the quality of being convincing or believable*. Kredibilitas sumber informasi berarti kemampuan/kualitas sumber informasi untuk dapat dipercaya. Kredibilitas sumber mengacu pada reliabilitas bukti/ informasi. Beberapa penelitian telah membahas konstruksi atas kredibilitas sumber informasi, dan pada dasarnya kredibilitas sumber informasi dilihat dari dua aspek utama. Pertama, objektivitas, objektivitas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menangkap sifat alamiah (mengidentifikasi) sebuah objek yang sedang diteliti/ dipelajari dengan suatu cara dimana hasilnya tidak tergantung pada fasilitas apapun dari subjek yang menyelidikinya. Keobjektifan, pada dasarnya, tidak berpihak, dimana sesuatu secara ideal dapat diterima oleh semua pihak, karena pernyataan yang diberikan terhadapnya bukan merupakan hasil dari asumsi (kira-kira), prasangka, ataupun nilai-nilai yang dianut oleh subjek tertentu. Kedua, kompetensi, kompetensi

berkaitan dengan kemampuan suatu sumber informasi memberikan informasi yang akurat dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Reimers dan Fennema, 1999). Informasi yang berguna setidaknya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Relevansi, adalah bagaimana informasi tersebut mampu mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk mengambil prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya;
2. Keandalan, adalah bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas dalam organisasi;
3. Kelengkapan, adalah kemampuan aplikasi untuk dapat menghasilkan informasi dengan tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya;
4. Ketepatan waktu, adalah bagaimana informasi tersebut dapat diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam pengambilan keputusan;
5. Dapat dimengerti, adalah kemampuan informasi tersebut untuk dapat disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas;
6. Dapat diverifikasi, adalah kemampuan informasi tersebut untuk dapat dihasilkan dengan hasil yang sama oleh beberapa individu yang bekerja secara independen (Romney dan Steinbart, 2005).

Dalam jurnal “The Effect of Auditor Experience on Predecisional Distortion During Internal Control Evaluation” oleh Barbara Arel dan Ed O’Donnell

menyebutkan bahwa pada penelitian Jenkins and Haynes (2003) menemukan bukti akan terjadi distorsi pengambilan keputusan sementara auditor ketika informasi yang diberikan oleh manajemen diberikan sebelum mereview bukti memiliki kecenderungan auditor akan mengikuti jalan pikiran manajemen daripada ketika informasi tersebut diterima setelah pengevaluasian bukti-bukti pemeriksaan. Pada penelitian sebelumnya Haynes (1999) juga telah memberikan pandangan atas pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan atas kredibilitas sumber informasi. Kredibilitas sumber informasi (manajemen) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap judgment professional pada kelompok yang berpengalaman (banyak penugasan) dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Kredibilitas sumber membahas mengenai objektivitas dan kompetensi sumber. Hal sering menjadi pertentangan adalah bahwa manajemen merupakan sumber informasi yang kompeten. Pada paragraf sebelumnya, objektivitas manajemen perlu dipertanyakan, hal ini berkaitan dengan teori keagenan. Teori keagenan dirumuskan sebagai perikatan antara *Principal* dan *Agent*, dimana *Agent* melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh *Principal* dan *Principal* memberikan balasan/ penghargaan atas terlaksananya tugas yang diberikan (Hendriksen et. al. 1992). Manajemen sebagai *agent* dari *principal* dhi. Pemegang saham atau dalam Pemerintahan, Lembaga Eksekutif adalah *Agent* dan Rakyat sebagai *Principal*. Karena adanya perikatan inilah, *agent* terikat untuk memberikan laporan kepada *principal*, laporan tersebut untuk menghindari moral hazard, dilakukan audit eksternal sebelum diserahkan kepada *principal*. Pada prakteknya, manajemen

selalu melindungi kepentingannya. Kepentingan manajemen ini berkaitan erat dengan examinasi kredibilitas sumber informasi, karena dalam penelitian ini sumber informasi adalah manajemen. Untuk melindungi kepentingannya terkadang manajemen menjelaskan hal-hal yang dianggap perlu. Manajemen memberikan penjelasan yang terkadang bermuatan kepentingan atau tidak. Auditor tidak akan memihak manajemen ketika penjelesan manajemen digunakan sebagai pelicin kepentingan manajemen, dan sebaliknya auditor akan lebih berpihak pada manajemen ketika penjelasan manajemen tidak sejalan dengan kepentingan manajemen. Dalam hal ini yang perlu ditekankan pada auditor adalah manajemen bukan sumber yang objektif dan sering melakukan modifikasi-modifikasi dalam laporannya.

#### **2.1.2.5. Kepentingan Manajemen**

Kepentingan manajemen, menjadi alasan utama untuk menjelaskan suatu kondisi atau keadaan kepada auditor. Beberapa penelitian, mengungkapkan adanya hubungan penjelasan manajemen atas hasil audit yang diluar dugaan dengan besarnya insentif yang diterima manajemen. Dalam pemerintahan, insentif ini tidak dibahas secara detail, insentif yang dibahas pada pemerintahan berasosiasi kepada pemberian wewenang dan *rewards* atas akuntabilitas publik yang baik. Wewenang dan *rewards* inilah yang menjadikan manajemen pada pemerintahan melakukan penjelasan, karena adanya kepentingan manajemen.

#### **2.1.2.6. Pengalaman Auditor**

Bagian kedua, hal yang mempengaruhi respon adalah pengetahuan auditor. Pengetahuan auditor tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui proses berpikir,

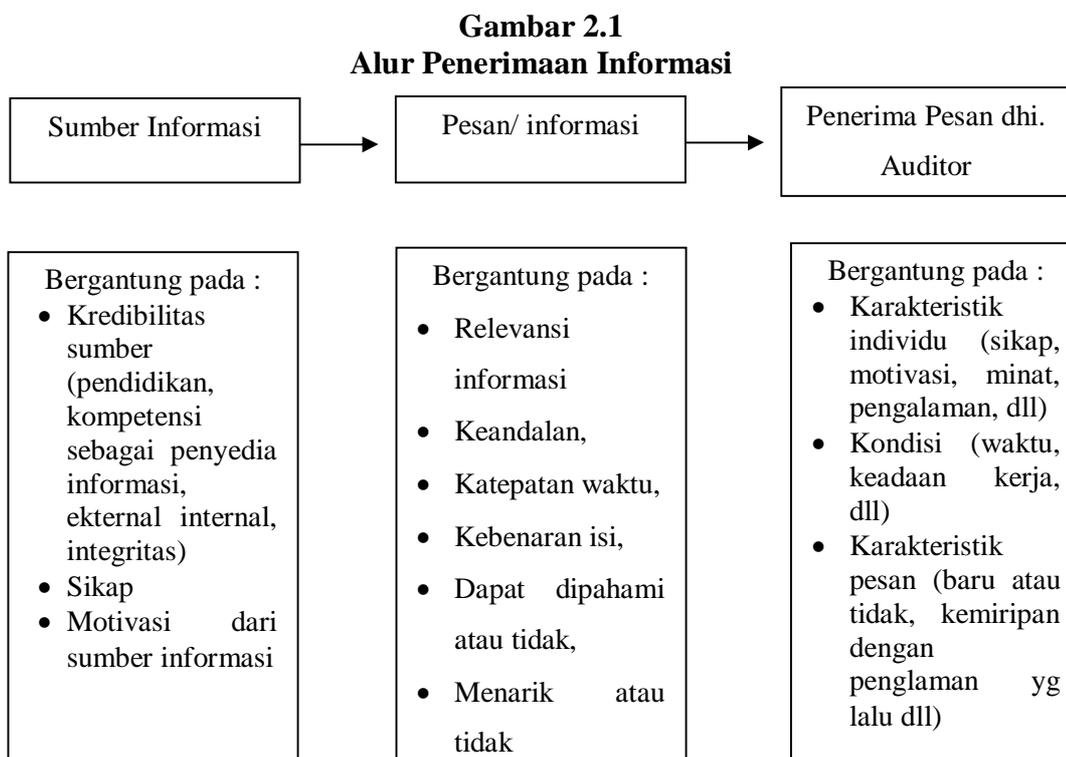
berkomunikasi dan bersosialisasi yang cukup lama. Pengetahuan atau kesadaran persuasi itu timbul/ meningkat seiring dengan munculnya sifat perilaku seseorang yang menimbulkan kecurigaan. Dalam konteks pelaksanaan tugas audit, pengetahuan atau kesadaran atas persuasi direpresentasikan dalam pertanyaan-pertanyaan (skeptisme profesional) mengenai bagaimana, kapan dan kenapa manajemen melakukan hal untuk mempengaruhi auditor. Pengetahuan atau kesadaran atas persuasi manajemen, akan dapat membantu auditor merespon segala tindakan persuasif manajemen (skeptisme profesional). Ketika auditor melakukan pengembangan atas judgment profesional dengan mengevaluasi bukti-bukti yang terkumpul dari manajemen dibandingkan dengan bukti-bukti yang diperoleh dari sumber eksternal, pengalaman profesional auditor tersebut akan mempengaruhi judgement atas evaluasi bukti-bukti tersebut. Pengalaman lapangan memberikan seluas-luasnya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan audit terutama untuk membangun pola pikir yang efektif dalam mengintegrasikan dan mengumpulkan bukti selama proses tugas evaluasi (Bonner 1990). Sehingga pola pikir tersebut dapat dengan segera menentukan item-item pengendalian internal manakah yang penting dalam suatu pengadaan barang dan jasa pemerintah. Lebih lanjut lagi, pengetahuan yang diterima berdasarkan pengalaman pribadi dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menentukan pokok masalah dan kemampuan untuk membedakan dan melakukan analisa integral lebih efektif (Chi et al. 1982). Selain itu, pengetahuan membantu auditor memberikan keputusan berdasarkan pertimbangan kecukupan bukti yang dikumpulkan. Pertimbangan tersebut ada karena adanya pengalaman

yang membantu auditor mengembangkan struktur pengetahuan komprehensif dan meningkatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan itu secara efektif (Tubbs 1988).

Pengalaman audit diharapkan untuk mempercepat pengembangan dan penggunaan dari pengetahuan akan persuasi. Pengetahuan akan persuasi dijelaskan sebagai kumpulan keyakinan yang saling berhubungan terkait dengan 1) kejadian-kejadian psikologi sebagai instrumen persuasi, 2) sebab dan akibat dari kejadian-kejadian tersebut, 3) pentingnya kejadian-kejadian tersebut, 4) kemampuan seseorang untuk mengontrol respon psikologis mereka, 5) jalur sementara proses persuasi dan 6) efektivitas dan kesesuaian atas taktik persuasi khusus (Friestad dan Wright 1994 dalam Kaplan et. al. 2008). Dalam hal audit, kemampuan persuasi ini akan membantu auditor untuk mengidentifikasi bagaimana, kapan dan kenapa manajemen mencoba untuk mempengaruhi auditor selama pelaksanaan tugas audit dan membantu auditor merespon tindakan manajemen tersebut. Lebih lanjut lagi pengetahuan akan persuasi manajemen ini termasuk kemampuan auditor untuk mengetahui motif-motif dan taktik yang dilakukan manajemen. Pengetahuan persuasi ini akan timbul bila terdapat perilaku-perilaku yang mencurigakan. Dengan kata lain, pengalaman membantu auditor untuk dapat memilih jenis informasi yang dijadikan sebagai bukti. Pemilihan jenis informasi ini berkaitan dengan preferensi atau persepsi atas informasi tersebut. Berkaitan dengan pengadaan barang/ jasa pemerintah, pengalaman berperan dalam penentuan risiko atau penentuan tingkat kepentingan

(degree of importance) dari item-item sistem pengendalian internal pengadaan barang/ jasa tersebut.

Dari uraian tersebut diatas, kredibilitas sumber, persuasivitas bukti, kepentingan manajemen dan pengalaman auditor menentukan sikap/ respon auditor terhadap evaluasi informasi khususnya evaluasi informasi yang bersifat persuasif sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi manajemen sesuai dengan penugasan. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :



Penelitian ini akan meneliti Pengaruh Pengalaman Auditor dalam Merespon Informasi Persuasif Auditee. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efek dari pengalaman dalam merespon informasi persuasive auditee. Informasi persuasif akan digambarkan dengan penilaian reliabilitas sistem

pengendalian internal oleh auditor internal. Respon digambarkan dengan penilaian reliabilitas sistem pengendalian internal oleh auditor eksternal setelah mendapat informasi mengenai penilaian auditor internal.

### 2.1.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan disajikan beberapa daftar penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dalam bentuk tabel :

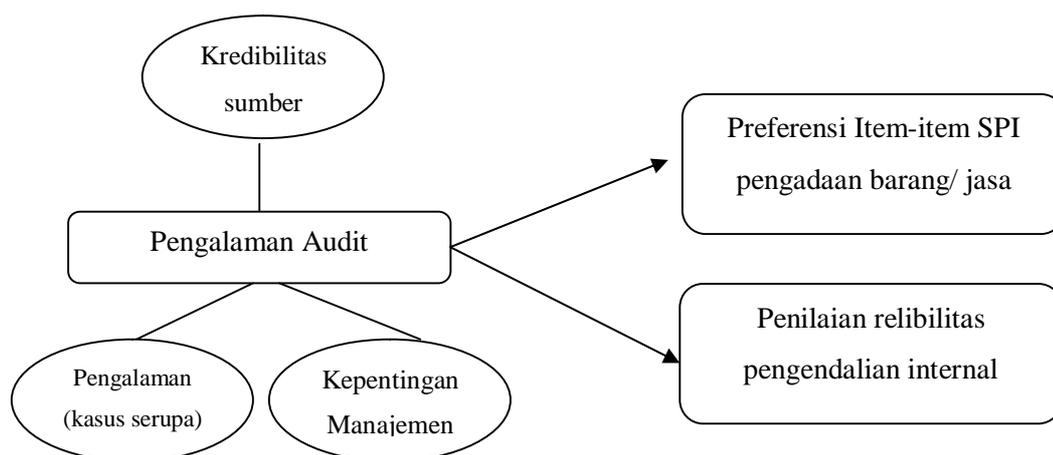
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Haynes & Jenkins (2003)	- <i>The Persuasiveness of Client Preference: An Investigation of The Impact of Preference Timing and Client Credibility</i>	- Auditor melakukan judgment hanya berdasarkan preferensi yang diberikan oleh manajemen atas suatu pengungkapan, bukan karena kredibilitas manajemen.
Suraida (2005)	- Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik.	- Etika kompetensi pengalaman audit dan risiko audit berpengaruh terhadap skeptisisme professional Auditor - Etika, kompetensi pengalaman audit, risiko audit, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.
Kaplan, O' Donnell, Arel (2008)	- <i>The Influence of Auditor Experience on the Persuasiveness of Information Provided by management.</i>	- Auditor yang lebih berpengalaman akan dapat melakukan respon yang tepat dan tidak terbawa arus informasi manajemen/ entitas.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji, yaitu variabel-variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang diukur adalah preferensi item-item SPI dan penilaian reliabilitas pengendalian internal oleh auditor atas informasi persuasive yang diterima, sedangkan variabel independennya adalah pengalaman audit auditor. Penelitian bersifat eksperimen, dimana diciptakan suatu kondisi tertentu untuk dilakukan pengukuran. Kondisi-kondisi tersebut direkayasa sedemikian rupa hingga menggambarkan unsur kredibilitas sumber informasi, kepentingan dari manajemen dan pengalaman auditor. Hubungan tersebut digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Penjelasan dari diagram tersebut adalah seorang auditor mengandalkan pengalaman audit untuk menilai kredibilitas sumber informasi, menilai

kepentingan manajemen yang terkandung dalam informasi dan kemudian melakukan asosiasi apakah kasus yang terjadi saat ini serupa atau tidak dengan pengalaman lalu. Pengalaman audit tersebut kemudian dijadikan dasar oleh auditor untuk memberikan preferensi item-item SPI dan merespon informasi persuasive auditee.

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu dugaan logis adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel-variabel yang dinyatakan dalam suatu pernyataan yang dapat diuji kebenarannya. (Uma Sekaran, 2003).

Penelitian ini mencoba, memakai variabel-variabel yang telah dikembangkan dengan sedikit modifikasi pada kondisi yang akan diterapkan. Secara garis besar, dalam mengevaluasi informasi dari manajemen (auditee), auditor memperoleh pengalaman, auditor dapat mengembangkan pengetahuan persuasif, bagaimana motif dan taktik dari manajer-manajer. Makin banyak penugasan seorang auditor semakin baik auditor mengembangkan pengetahuan persuasi, sehingga dengan mudah auditor dapat menentukan motif-motif dan taktik-taktik dari manajemen dan dapat menentukan respon yang tepat terhadap usaha manajemen tersebut. Dan dalam penelitian ini akan diuji bagaimana hubungan tersebut dengan memberikan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Pengalaman berpengaruh terhadap preferensi auditor memilih item-item sistem pengendalian internal (SPI) berdasarkan *degree of importance* item-item tersebut.

H<sub>2</sub> : Pengalaman mempengaruhi penilaian auditor atas manajemen.

H<sub>2a</sub> : Pada kondisi penilaian *Management Rating* lebih rendah (MRR) dari hasil penilaian auditor terdahulu, pengalaman auditor tidak akan berasosiasi dengan judgement auditor atas realibilitas pengendalian internal.

H<sub>2b</sub> : Pada kondisi penilaian *Management Rating* lebih tinggi/ sama (MRT) dari hasil penilaian auditor terdahulu, pengalaman auditor akan berasosiasi negatif dengan judgement auditor atas reliabilitas pengendalian internal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan teknik *sampling*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat populasi atau daerah yang diteliti (Suryabarata; 2002). Selain itu penelitian ini bersifat pengujian hipotesis dimana hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diuji kebenarannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara ekperimental semu yaitu dengan memanipulasi suatu kondisi didalam kuisioner sedekat mungkin dengan kondisi yang ada dilapangan. (Uma Sekaran; 2011)

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Uma Sekaran; 2011)

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variable penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pengalaman sebagai variabel independen, dan penilaian derajat kepentingan (*degree of importance*) item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa

serta respon audit (dalam bentuk penilaian pemeriksa atas reliabilitas sistem pengendalian internal pengadaan barang dan jasa) sebagai variabel dependen.

### **3.2.1. Definisi Konseptual Variable**

Definisi konseptual dari pengalaman adalah sebagai berikut, “Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani” (Ida Suraida; 2003). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami/ dijalani/ dirasakan/ ditanggung (KBBI Online). Pengalaman ini akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan manusia terhadap stimuli yang ada (Azwar 2003). Dalam penelitian ini pengalaman dinyatakan dalam banyaknya jumlah penugasan yang pernah dialami oleh auditor.

Penilaian derajat kepentingan (*degree of importance*) item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa didefinisikan sebagai penilaian atas sekumpulan item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa berdasarkan atas peraturan perundangan mengenai pengadaan barang/ jasa pemerintah di Indonesia.

Respon audit didefinisikan sebagai tanggapan, reaksi atau jawaban atas sesuatu (KBBI Online). Tanggapan, reaksi atau jawaban yang timbul atau terlihat nyata pada seseorang dapat disebut sebagai sikap. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Thurstone, 1928; Likert, 1932; dan Osgood dalam Awar 2003). Dalam istilah audit, respon, reaksi atau tanggapan atas suatu situasi audit bisa disebut sebagai judgment auditor. Judgment auditor dapat diartikan

sebagai suatu sikap auditor yang tercermin sebagai bagian dari respon atas suatu situasi audit. Judgment auditor seringkali disebut sebagai kebijakan auditor dalam menentukan suatu pendapat atas hasil auditnya tentang pembentukan suatu pendapat, gagasan atau perkiraan atas suatu obyek, peristiwa dan peristiwa lainnya yang terkait. Hal ini senada dengan pengertian respons dalam KBBI dan pengertian sikap yang dikemukakan oleh para ahli psikologi. Dapat ringkas bahwa judgment auditor adalah suatu sikap auditor yang merupakan respons atas suatu situasi audit yang dialami auditor.

### **3.2.2. Definisi Operasional Variable**

Definisi operasional variabel dapat dibagi dalam dua kelompok. Pertama adalah variabel dependen atau variabel terikat. variabel dependen pertama dari penelitian ini adalah penilaian derajat kepentingan (*degree of importance*) item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari sekumpulan item-item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa, kemudian auditor diminta memberikan gambaran persepsi auditor terhadap tingkat kepentingan (*degree of importance*) suatu item pengendalian internal pengadaan barang/ jasa yang ada tersebut dalam 4 skala yaitu 1=tidak penting, 2= kurang penting, 3=cukup penting, 4= penting. Skala yang digunakan adalah skala peringkat terperinci tidak seimbang (*unbalanced rating scale*). (Uma Sekaran; 2011)

Variabel dependen kedua dalam penelitian ini adalah respon audit, respon ini berupa penilaian auditor atas sistem pengendalian internal (*judgment auditor*). Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun

yaitu pada bagian kedua, dimana merupakan bagian kasus penilaian sistem pengendalian internal pengadaan barang dan jasa pada saat sebelum pemeriksaan. Pada bagian ini dijelaskan terdapat dua situasi, yaitu situasi penilaian reliabilitas SPI pengadaan barang dan jasa oleh internal auditor entitas pada suatu kondisi, kondisi reliabilitas cukup memadai dan kurang memadai (diberikan nilai 3 dan 2). Selain informasi dari auditor internal, auditor juga diberikan informasi lainnya yaitu penilaian reliabilitas SPI pengadaan barang dan jasa entitas oleh pemeriksa terdahulu (auditor terdahulu). Berdasarkan kedua informasi tersebut auditor diminta untuk memberikan perkiraan nilai reliabilitas situasi tersebut. Auditor diminta memberikan respon dengan membubuhkan angka 1= tidak memadai, 2= kurang memadai, 3= cukup memadai, 4=memadai. Skala yang digunakan adalah skala peringkat terperinci tidak seimbang (*unbalanced rating scale*). (Uma Sekaran; 2011)

Kelompok kedua adalah variabel independen yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya penugasan auditor, baik audit laporan keuangan, kinerja maupun pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT). Variabel ini diperoleh dari data yang diisikan oleh auditor yang mengisi kuisioner, dan kemudian di kelompokkan dalam beberapa kategori yaitu 1 = < 5 penugasan, 2 = 5-10 penugasan, 3 = 10-15 penugasan, 4 = 15-20 penugasan, 5 = > 20 penugasan, pengelompokan ini didasarkan pada tingkatan peran auditor yaitu berturut-turut ATY, ATS, KTY, KTS dan Pengendali Teknis/ Pengendali Mutu. Skala yang digunakan adalah skala peringkat terperinci seimbang (*balanced rating scale*). (Uma Sekaran; 2011)

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Sampel yang akan digunakan tidak berdasarkan pada jumlah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling probabilitas (*probability sampling*) dengan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pengambilan sampling ini dilakukan pada auditor yang mau mengisi kuisisioner dan mengumpulkannya kembali. Pengambilan sampling ini dilakukan dengan memperhatikan aturan-aturan sebagai berikut :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian;
2. Dimana sampel dipecah kedalam subsample; (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya) ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.

(Roscoe; 1975 dalam Uma Sekaran; 2011)

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer dikumpulkan melalui kuisisioner yang dibagikan kepada auditor BPK RI yang menjadi populasi dari penelitian ini.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Data diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kuisisioner dibagikan kepada auditor BPK RI dengan cara *snowballing*, dengan melibatkan pegawai pada bagian SDM atau pegawai pada bagian lain

yang berada pada kantor perwakilan. Kontrol terhadap pendistribusian kuisisioner dilakukan dengan menanyakan langsung kepada penanggung jawab kuisisioner minimal 2 minggu sekali untuk meningkatkan tingkat pengembalian kuisisioner. Selain itu kuisisioner juga disebarakan melalui media elektronik dengan menggunakan email, agar lebih memudahkan pengisian dan pendistribusian kuisisioner tersebut.

### **3.6. Metode Analisa**

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali; 2005). Statistika deskriptif pada penelitian digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman auditor, preferensi penilaian sistem pengendalian internal, gender, umur, kredibilitas sumber informasi.

#### **3.6.2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam suatu penelitian memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi. Uji ini terdiri dari uji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dan uji validitas dengan menggunakan korelasi bivariate (*spearman correlation*). Nunnally, 1967, dalam Ghozali, 2005, memberikan penjelasan bahwa suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan Cronbach Alpha  $> 0,6$ . Ghozali, 2005, nilai dari hasil korelasi dengan cronbach alpha akan identik apabila indicator yang digunakan valid, karena mengukur hal yang sama.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik ini, tidak semua asumsi diuji. Asumsi yang akan diuji adalah uji normalitas dan uji Heteroskedastisitas. Mengapa menggunakan uji-uji tersebut, karena uji tersebut dianggap sesuai mengingat data yang dikumpul bukan merupakan data *time series* dari waktu ke waktu.

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005 :110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dari residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, *pertama*, analisis grafik dengan melihat histogram dan normal plot, dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Demikian sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. *Kedua*, dengan menggunakan analisis statistik, metode ini membandingkan antara Z hitung dan Z tabel dimana jika  $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$  maka distribusi data tersebut tidak normal (Ghozali, 2005 : 112-113).

#### 3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan (Ghozali, 2005 : 105).

#### **3.6.4. Analysis of Variance (ANOVA)**

ANOVA digunakan untuk menguji hubungan antara suatu variable dependen dengan satu atau lebih variable independen. Pada penelitian ini yang digunakan adalah One Way ANOVA karena jumlah dependen dan independen hanya satu (Ghozali, 2005 : 58).

#### **3.6.5. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  menggunakan analisa *Ordinary Least Square Regression* (OLS *Regression*) dengan memakai alat bantu aplikasi SPSS 21.0 (*Statistical Package for Social Science*). Pengujian digunakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap respon auditor dalam penilaian reliabilitas sistem pengendalian internal manajemen/ entitas. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y : Respon atas penilaian sistem pengendalian internal atau item pengendalian internal

a : Konstanta

$X_1$  : Pengalaman

$b_1$  : Nilai koefisien regresi dari variabel independen

### **3.6.5.1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2005: 83).

### **3.6.5.2. Uji Statistik t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2005: 84).

### **3.6.5.3. Uji Statistik F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005: 84). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F hitung dengan F tabel, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **3.7. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat dilakukan setelah izin dan dapat dimulai sekitar semester 4 atau bulan Januari 2014.